

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena sampah plastik sudah menjadi masalah yang begitu serius di seluruh dunia. Bukan hanya di Indonesia dan negara-negara berkembang lainnya, jenis sampah ini juga menjadi perhatian di negara-negara maju, seperti Inggris, Amerika juga Jepang. Sampah plastik adalah penumpukan berbagai jenis benda-benda plastik seperti halnya dengan botol plastik dan banyak lagi yang ada di lingkungan bumi yang berdampak buruk pada satwa liar, habitat satwa liar, dan manusia. Dalam hal inilah sampah plastik juga mengacu pada sejumlah besar plastik yang tidak didaur ulang dan berakhir di TPA. Tiga perempat yang tidak didaur ulang masuk ke lingkungan kita, mencemari lautan kita dan menyebabkan kerusakan ekosistem kita. Di negara kurang berkembang, sebagian besar sampah plastik akhirnya terbuang di laut, yang berarti hewan laut sangat beresiko. (Prihardani, Pengertian Sampah Plastik, Dampak, dan 3 Pengelolaannya, 2022)

Plastik baru secara luas dikembangkan dan digunakan sejak abad ke-20. Namun penggunaannya berkembang secara luar biasa dari hanya beberapa ratus ton pada tahun 1930-an, menjadi 150 juta ton/tahun pada tahun 1990-an dan 220 juta ton/tahun pada tahun 2005. Plastik menjadi primadona karena beberapa sifatnya yang istimewa yakni, mudah dibentuk sesuai dengan kebutuhan, bobotnya ringan sehingga bisa menghemat biaya transportasi, tahan lama, aman dari kontaminasi kimia, air dan dampaknya, aman sebagai kemasan barang maupun makanan, dan tahan terhadap cuaca dan suhu yang berubah, dan yang lebih penting lagi adalah harganya murah. Akibat sampah plastik yang memerlukan ratusan bahkan ribuan tahun untuk terurai kembali ke bumi, 57 persen sampah yang ditemukan di pantai berupa sampah plastik. Sebanyak 46 ribu sampah plastik mengapung di setiap mil persegi samudera bahkan kedalaman sampah plastik di samudera pasifik sudah mencapai hamper 100 meter. Bahkan menurut catatan lebih dari 1 juta burung dan 100 ribu binatang laut.

Di Indonesia, menurut data statistik persampahan domestik Indonesia, jenis sampah plastik menduduki peringkat kedua sebesar 5.4 juta ton per tahun atau 14 persen dari total produksi sampah. Dengan demikian, plastik telah mampu menggeser sampah jenis kertas yang tadinya di peringkat kedua menjadi peringkat ketiga dengan jumlah 3.6 juta ton per tahun atau 9 persen dari jumlah total produksi sampah.

Fenomena booming sampah plastik telah menjadi pandangan yang menakutkan di setiap belahan bumi. Tidak saja di negara-negara berkembang tetapi juga di negara-negara maju

seperti Amerika, Inggris, dan Jepang. Saat ini penggunaan material plastik di negara-negara Eropa Barat mencapai 60kg/orang/tahun, di Amerika Serikat mencapai 80kg/orang/tahun, sementara di India hanya 2kg/orang/tahun. Salah satu penyumbang naiknya jumlah sampah plastik adalah perilaku masyarakat Indonesia yang kerap menggunakan plastik sekali pakai. Plastik-plastik sekali pakai tersebut kemudian menjadi sampah dan dapat menimbulkan efek buruk bagi lingkungan bila masuk ke perairan atau tanah. Ada tiga hal yang dikampanyekan oleh pemerintah untuk mengatasi masalah sampah plastik. Pertama, batasi penggunaan barang-barang sekali pakai khususnya *single use plastic*. Kedua, mendorong masyarakat mulai belanja tanpa kantong plastik. Jadi saat pergi berbelanja harus membawa kantong belanja sendiri. Ketiga melakukan pemilahan sampah dari rumah sendiri. Jadi sampah plastik tidak lagi tercampur dengan sampah organik sehingga mudah didaur ulang.

Limbah plastik di dunia semakin hari semakin membahayakan keberlangsungan kehidupan di bumi karena dapat menyebabkan banyak penyakit, kerusakan, hingga perubahan iklim. Penelitian ini akan membahas tentang peran *Greenpeace* dalam mewujudkan *Sustainable Goal's* nomor empat belas terkait "*Life Below Water*" dengan mengurangi penggunaan plastik di Indonesia. Dalam studi Hubungan Internasional terjadi beberapa perubahan isu dan aktor, pada penelitian kali ini akan membahas tentang isu non-tradisional yakni isu lingkungan dimana isu lingkungan ini adalah kajian yang cukup penting demi menjaga kestabilan dunia yang membuat penelitian ini dapat masuk kedalam kajian ilmu Hubungan Internasional. Menjaga dan melindungi kelestarian bumi bukan hanya dilakukan oleh pemerintah saja sebagai pemangku kebijakan tetapi, aktor-aktor non-pemerintahan juga dapat ambil peran dalam mewujudkan kelestarian lingkungan terutama terkait limbah plastik yang berada di lautan. Dalam penelitian ini, penulis menganalisa peran *Greenpeace* dalam mewujudkan pengurangan plastik di Indonesia sebagai upaya menjaga kelestarian laut yang berkaitan dengan *SDG's* nomor empat belas "*Life Below Water*".

Plastik merupakan salah satu barang yang sangat melekat bagi manusia pada zaman modern ini dan penggunaannya sudah sangat masif di dunia. Penggunaan plastik yang begitu masif di berbagai dunia ini menyebabkan timbulnya sampah plastik yang kehadirannya tidak dapat dikendalikan, sampah plastik yang hadir ini bukan hanya ada pada tempat pembuangan akhir saja melainkan di sungai hingga lautan. Dampak yang hadir dari limbah plastik yang tersebar dimana-mana ini tentu saja begitu beragam dan menimbulkan banyaknya polusi limbah plastik. Permasalahan sampah plastik di Indonesia ini dinilai sangat meresahkan karena Indonesia merupakan negara penyumbang limbah plastik terbesar menuju lautan kedua setelah Tiongkok. (Ompusunggu, 2018)

Limbah plastik yang berada di wilayah Indonesia dinilai sudah cukup banyak karena berhasil menduduki jajaran atas sebagai salah satu penyumbang sampah plastik di dunia. Pulau Jawa merupakan pulau yang menyumbang sampah terbanyak dari pulau-pulau lainnya yang ada di Indonesia. Kota-kota sebagai penyumbang sampah terbesar biasanya hadir dari kota-kota besar seperti Jakarta dan Surabaya dimana kedua kota tersebut juga masuk dalam Pulau Jawa. (Nursastri, 2019)

Bukan hanya di Pulau Jawa saja, sampah plastik di wilayah Sumatera juga mengalami peningkatan yang cukup drastis semenjak adanya pandemi Covid-19, yang dimana kota Palembang adalah kota yang menjadi penyumbang sampah terbesar di pulau tersebut. Hal ini disebabkan karena pada masa pandemi banyaknya warga yang membeli barang melalui *online* dan dibungkus menggunakan plastik sehingga meningkatkan penggunaan plastik dalam masyarakat. (Irwanto, 2021)

Dirjen Pengelola Sampah, Limbah, dan Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) menyebut hasil sampah di Indonesia tahun 2019 mencapai lebih dari 68 juta ton, dan sampah plastik diperkirakan akan mencapai sekitar 9 jutaan ton atau kurang lebih 14 persen dari total sampah yang ada. (Indonesia C. , 2016)

Dalam menangani isu sampah plastik ini pada akhirnya muncullah keresahan dari berbagai pihak yang ingin andil peran seperti aktor pemerintahan dimana pemerintah pusat maupun daerah harus mengerahkan seluruh kinerjanya demi mewujudkan SDG's "*Life Below Water*" terkait sampah plastik yang berada di lautan. (Ardiwidjaja, 2019) Pada tahun 2018 Presiden Joko Widodo mengeluarkan Peraturan Presiden No. 83 terkait penanganan limbah plastik yang berada di lautan. (RI, 2018)

Bukan hanya aktor pemerintahan saja, aktor non-pemerintah baik itu lokal maupun aktor non-pemerintahan yang bersifat internasional juga memiliki peran penting dalam pengurangan sampah plastik, *Greenpeace* menjadi salah satu aktor non-pemerintahan internasional yang cukup aktif dalam menangani isu-isu terkait lingkungan hidup. Maka dari itu, *Greenpeace* sebagai salah satu *INGO* turut andil peran dalam penanganan limbah plastik di air demi membantu mewujudkan *SDG's* poin empat belas "*Life Below Water*". Mereka dapat melakukan pengurangan limbah plastik di Indonesia dengan berbagai cara mulai dari melakukan kampanye di dalam masyarakat terkait bahayanya limbah plastik bagi ekosistem di bawah air dan mengurangi penggunaan plastik dalam kehidupan sehari-hari. Adapun target- target dari *Greepeace* untuk menangani masalah sampah plastik ini seperti menyediakan akses untuk para nelayan, meningkatkan pelestarian dan pemanfaatan berkelanjutan laut dan sumber dayanya. (PPN/Bappenas, n.d.)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ditulis diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apa yang dilakukan *Greenpeace* sebagai organisasi lingkungan untuk pengurangan penggunaan plastik di Indonesia dalam rangka mewujudkan *Life Below Water*?”

C. Kerangka Pemikiran

1. Konsep INGO

Organisasi non-pemerintah merupakan sebuah organisasi yang dapat bersifat internasional maupun hanya di dalam negeri saja. Menurut Rudi, organisasi non-pemerintah internasional merupakan sebuah sekumpulan dari setiap individu yang independen yang melakukan kerjasama terorganisir dalam bentuk yang lebih jelas keberadaannya dengan mengusahakan tercapainya kepentingan-kepentingan yang disepakati bersama, dimana Organisasi Internasional ini merupakan suatu bentuk dari perjanjian-perjanjian antar negara. Perbedaan dari NGO dengan INGO ini hanya terdapat pada mitra kerjasama, keanggotaan, dan ruang lingkup kegiatan dalam organisasi. (Teuku, 1998)

Menurut Bowett di dalam bukunya yang berjudul hukum organisasi internasional, Bowett menjelaskan organisasi internasional merupakan organisasi yang tidak memiliki batasan dalam publik, yang dimana dapat diterima secara umum. Organisasi internasional ini pada umumnya adalah suatu organisasi yang bersifat permanen yang terbentuk karena adanya perjanjian multilateral dengan tujuan untuk mewujudkan kesepakatan bersama yang telah dirancang. (Bowett, 1992)

The Union of International Associations berpendapat bahwa ada beberapa syarakat bagi *INGO* yaitu : Pertama, organisasi yang memiliki tujuan bersifat internasional dan memiliki program kerja kegiatan dengan minimal berlokasi di tiga negara. Kedua, memiliki rekrutmen keanggotaan yang bersifat terbuka dengan menggandeng individu atau kelompok di berbagai negara. Ketiga, memiliki anggaran dasar organisasi yang memiliki kepemimpinan yang konkrit di masing-masing negara. Keempat, memiliki anggaran pembiayaan dengan minimal berasal dari tiga negara yang terlibat. (UIA, n.d.)

2. Konsep SDG's

Sustainable Development Goals yang memiliki arti dalam bahasa Indonesia tujuan pembangunan berkelanjutan merupakan salah satu program yang diusung oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa. Gerakan ini merupakan suatu rencana yang bersifat global dan disepakati oleh

para pemimpin dunia. SDG's merupakan salah satu pengembangan dari gerakan aksi sebelumnya *Milennium Development Goals* (MDGs). (Nations, Resolution Adopted by the General Assembly on 25 September 2015, 2015)

SDG's memiliki tujuan untuk mengakhiri garis kemiskinan, melindungi lingkungan hidup, serta mengurangi kesenjangan yang terjadi di dalam masyarakat. (Programme, n.d.). Poin-poin yang terdapat dalam SDG's adalah sebagai berikut :

1. Mengakhiri segala bentuk kemiskinan dimanapun.
2. Mengakhiri kelaparan dengan mencapai ketahanan pangan dan nutrisi yang lebih baik kedepannya.
3. Mewujudkan kesehatan yang baik dan kesejahteraan.
4. Menjamin pendidikan yang bermutu dan berkualitas dan memberikan kesempatan belajar seumur hidup bagi semua manusia.
5. Mewujudkan kesetaraan gender dan memberdayakan semua perempuan.
6. Memastikan ketersediaan air bersih dan sanitasi.
7. Memastikan akses terhadap energi bersih, terjangkau, dan berkelanjutan.
8. Mendukung pertumbuhan ekonomi dan pekerjaan yang layak bagi setiap manusia.
9. Pemerataan infrastruktur dan mendukung industri yang inklusif dan berkelanjutan.
10. Mengurangi ketimpangan yang terjadi di dunia.
11. Membangun kota dan pemukiman yang berkelanjutan.
12. Memastikan pola konsumsi dan produksi yang berkelanjutan.
13. Menangani perubahan iklim yang terjadi di dunia.
14. Menjaga ekosistem laut dengan memanfaatkan sumber daya laut secara berkelanjutan.
15. Menjaga ekosistem daratan dengan mengelola dan menjaga keanekaragaman hayati.
16. Mewujudkan perdamaian, keadilan, dan kelembagaan yang kuat untuk pembangunan berkelanjutan.
17. Meningkatkan kemitraan global untuk pembangunan yang berkelanjutan.

Dengan 17 poin diatas serta 169 target yang telah dirancang diharapkan dapat terwujud secara maksimal pada tahun 2030. Hingga saat ini telah ada 3163 *events* yang diadakan oleh PBB dalam membantu mewujudkan SDG's serta 6036 aksi di seluruh dunia. (Nations, United Nations Department of Economic and Social Affairs, n.d.)

Dalam penelitian kali ini, penulis akan berfokus pada SDG's nomor 14 "*Life Below Water*". SDG's nomor 14 memiliki tujuan yaitu untuk melakukan pelestarian laut, samudera, hingga sumber daya kelautan secara berkelanjutan. Dan dimana memiliki tujuan utama dalam melindungi serta menjaga ekosistem laut dari polusi yang berakhir di lautan. (Press, 2019)

Dengan adanya SDG's nomor 14 ini diharapkan dapat meningkatkan penelitian yang memiliki sampel di lautan dan penggunaan sumber daya laut yang dapat digunakan secara maksimal dan berkelanjutan serta mengurangi segala permasalahan yang berkaitan dengan lautan. (Saurandri Putri Cahyati, 2020)

D. Hipotesis

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah, dan landasan konseptual yang telah diuraikan diatas maka peran *Greenpeace* sebagai organisasi lingkungan untuk membantu pengurangan penggunaan plastik demi terwujudnya SDG's poin nomor empat belas tentang *Life Below Water* di Indonesia, *Greenpeace* melakukan cara sebagai berikut yaitu :

1. *Greenpeace* melakukan kampanye, aksi, termasuk membuat petisi terkait pentingnya pengurangan penggunaan plastik di Indonesia.
2. *Greenpeace* memberikan rekomendasi kebijakan kepada pemerintah Indonesia yang berkaitan dengan pengurangan penggunaan plastik di Indonesia.
3. *Greenpeace* melakukan advokasi terkait pengurangan penggunaan plastik yang dapat membahayakan keberlangsungan hidup manusia khususnya di Indonesia. (Dewi, 2019)

E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Permasalahan terkait limbah plastik yang begitu besar di lautan serta melihat rumusan masalah yang telah dituliskan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja peran yang dilakukan oleh *Greenpeace* dalam mengurangi penggunaan plastik di Indonesia demi mewujudkan SDG's poin nomor empat belas "*Life Below Water*".

2. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat membuahkan manfaat bagi para pembaca dan menambah pengetahuan mengenai bagaimana peran *Greenpeace* dalam menangani pengurangan penggunaan plastik di Indonesia dan dapat menjadi sebuah ajakan untuk tetap menjaga lingkungan dengan mengurangi penggunaan plastik sekali pakai.

F. Metode Pengumpulan dan Analisa Data

1. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang dibutuhkan secara akurat peneliti melakukan penelitian studi kepustakaan yang dimana data yang didapat dari daftar-daftar pustaka yang bersumber

dari buku, media *online*, artikel, jurnal, serta beberapa penelitian terdahulu dalam membantu pengumpulan data dan sumber yang akurat.

2. Analisa Data

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Dengan menyampaikan gambaran yang konkrit tentang kejadian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan disajikan melalui fakta yang ada. Penulis menjelaskan fakta dan data yang sesuai dengan fokus bagaimana peran *Greenpeace* dalam mengurangi penggunaan plastik di Indonesia demi mewujudkan SDG's poin nomor empat belas "*Life Below Water*".

G. Jangkauan Penelitian

1. Batasan Waktu

Dalam penelitian ini menggunakan batasan waktu dalam jenjang tahun 2016-2021, *Greenpeace* telah melakukan upaya untuk melakukan pengurangan sampah plastik di Indonesia dengan menyerukan ajakan *#PantangPlastik*, gerakan ini merupakan ajakan untuk masyarakat agar mengurangi penggunaan plastik sekali pakai serta menuntut kepada para produsen agar memberikan transparansi terkait sampah plastik dari perusahaan tersebut. (Greenpeace, 2020) Hingga saat ini *Greenpeace* masih terus berupaya untuk melakukan ajakan pengurangan plastik di Indonesia.

2. Batasan Materi

Batasan cakupan materi yang akan ditulis dalam penelitian ini adalah berdasar pada isu limbah plastik yang berada di lautan dan membahayakan seluruh ekosistem lautan dunia dengan fokus di wilayah Indonesia dan menggambarkan bagaimana peran *Greenpeace* dalam menangani isu limbah plastik di Indonesia demi mewujudkan "*Life Below Water*".

H. Sistematika Penelitian

Bab I : PENDAHULUAN

Pada bab ini, penulis menjelaskan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, teori yang terdiri dari *International Non-Government Organization* dan SDG's, hipotesa, tujuan penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : SAMPAH PLASTIK MENJADI PERMASALAHAN LINGKUNGAN DI INDONESIA

Pada bab ini, penulis akan membahas tentang permasalahan sampah plastik yang ada di Indonesia yang dimana terdiri dari faktor penyebab mewabahnya sampah plastik, dampak yang diberikan dengan adanya sampah plastik, serta upaya pemerintah dalam sampah plastik yang ada di Indonesia. Penulis juga akan membahas tentang sepak terjang *NGO Greenpeace* di Indonesia dan keterlibatannya dalam mengurangi sampah plastik yang ada di Indonesia

Bab III : PERAN *GREENPEACE* SEBAGAI INGO YANG MEMBANTU MEWUJUDKAN "*LIFE BELOW WATER*" DENGAN MENGURANGI SAMPAH PLASTIK YANG ADA DI INDONESIA

Pada bab ini, penulis akan menjelaskan tentang bagaimana peran *Greenpeace* sebagai salah satu *INGO* yang bergerak pada bidang lingkungan dalam mengurangi sampah plastik di Indonesia demi mewujudkan SDG's nomor empat belas. Dalam melaksanakan segala program yang dimiliki, *Greenpeace* melakukan kampanye baik secara langsung atau di dalam jaringan dengan mengajak masyarakat untuk mengurangi penggunaan plastik di Indonesia. Dan membahas mengenai peran *Greenpeace* yang memberi masukan terhadap pembuat kebijakan demi mewujudkan SDG's nomor empat belas.

Bab IV : PENUTUP

Pada bab ini, penulis akan menguraikan tentang kesimpulan dari penelitian yang berjudul Peran *Greenpeace* Dalam Mewujudkan SDG's Poin 14 "*Life Below Watter*" dengan Pengurangan Penggunaan Plastik di Indonesia dan akan dilanjutkan dengan saran serta daftar pustaka.

